

JURNALISTIK

Pengelolaan Bahasa dalam Media

Dunia kerja yang penuh dengan persaingan menuntut semua program studi dan jurusan mempersiapkan alumnyanya untuk menghadapi tantangan tersebut. Demikian halnya dengan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia atau Program Studi Sastra Indonesia, harus mampu melihat dan menciptakan lapangan kerja seluas-luasnya bagi mahasiswanya. Salah satunya, dengan membekali mahasiswa melalui kurikulum sesuai yang dibutuhkan di lapangan. Mahasiswa jurusan bahasa dan sastra yang sejak semester awal diajarkan tentang teori dan praktik keterampilan berbahasa dianggap perlu ditingkatkan kemampuannya dengan membekali mata kuliah jurnalistik. Hal ini bisa menjadi kelebihan alumni jurusan bahasa dan sastra, sebab mereka sudah lebih terampil secara bahasa untuk masuk ke bidang jurnalistik.



Jurnalistik merupakan bidang ilmu sekaligus pekerjaan yang sarana utamanya menggunakan bahasa dalam beroperasi. Hal ini tentu berkaitan dengan keterampilan berbahasa mahasiswa jurusan bahasa dan sastra, terutama keterampilan menulis dan berbicara. Keterampilan tersebut akan lebih bermanfaat jika dipraktikkan untuk pengelolaan media. Dalam hal ini, bidang jurnalistik yang peluang kerjanya semakin terbuka lebar seiring perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih.



Syamsul Rijal, S.S., M.Hum. lahir pada tanggal 17 Maret 1984 di Macorawalie, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan. Pendidikan dasarnya hingga menengah atas diselesaikan di kampung kelahirannya, yakni di SDN 4 Macorawalie, SMP N 1 Panca Rijang, dan SMA N 1 Panca Rijang Kabupaten Sidrap. Setelah tamat SMA, penulis mulai kuliah di Makassar, yakni jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin pada tahun 2003. Bekal perkuliahan jurnalistik di kampus tidak disia-siakan untuk dimanfaatkan belajar menulis. Bekal ini semakin diperkuat dengan mengikuti beberapa diklat jurnalistik, salah satunya yang diadakan oleh Unit Kegiatan Pers Mahasiswa Unhas. Keterampilan jurnalistiknya semakin diasah dengan aktif mengelola penerbitan kampus di himpunannya, yakni Lentera '03 milik Ikatan Mahasiswa Sastra Indonesia Fakultas Sastra Unhas. Selain itu, penulis juga pernah mengelola media penerbitan Medikop yang diterbitkan oleh UKM Koperasi Mahasiswa Unhas.

Sejak mahasiswa, penulis aktif mengirim tulisan di media penerbitan kampus milik Unhas, yakni Identitas. Beberapa karya tulis jurnalistiknya pernah dimuat di koran lokal di Makassar, seperti harian Fajar dan Tribun Timur. Setelah menamatkan strata duanya di jurusan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Unhas, penulis mulai mempraktikkan teori-teori jurnalistiknya dengan mengajarkan mata kuliah Jurnalistik di Universitas Pancasakti Makassar. Aktivitas mengajarkan mata kuliah Jurnalistik berlanjut setelah penulis berpindah ke Universitas Mulawarman. Hal inilah yang membuat penulis semakin terdorong menyelesaikan buku ajar Jurnalistik sebagai bahan dan pedoman dalam mengajar. Sejak mengajar di Universitas Mulawarman, Samarinda Kalimantan Timur, penulis semakin aktif menulis di media massa. Beberapa kali tulisannya dimuat di Kaltim Post, Berau Post, dan Samarinda Pos. Hingga tahun 2021 ini, penulis telah menerbitkan dua buku, yakni buku Bahasa Daerah di Kalimantan Utara dan buku kedua yang berjudul Perbedaan dan Keramahan Budaya. Selain mengajar, penulis juga ditugaskan sebagai Sekretaris Pusat Mata Kuliah Pengembangan Keperibadian (Pusat MPK-LP3M) Universitas Mulawarman. Hal-hal lain yang berkaitan dengan penulis, dapat dikomunikasikan melalui email rjialpaddaitu@yahoo.com.



Mulawarman University Press
Gedung LPPM Universitas Mulawarman
Jln. Krayan, Kampus Gunung Kelua
Samarinda – Kalimantan Timur – Indonesia 75123
Telp/Fax (0541) 747432; Email: mup@lppm.unmul.ac.id



Syamsul Rijal

JURNALISTIK Pengelolaan Bahasa dalam Media



Syamsul Rijal

JURNALISTIK

Pengelolaan Bahasa dalam Media



Jurnalistik

Pengelolaan Bahasa dalam Media

JURNALISTIK

Pengelolaan Bahasa dalam Media

Syamsul Rijal



Jurnalistik: Pengelolaan Bahasa dalam Media

Copyright © 2021 oleh Syamsul Rijal
xx + 118 halaman; 15,5 x 23 cm
ISBN **978-623-5262-02-4**

Penulis : Syamsul Rijal
Editor : Nasrullah
Penyunting Bahasa : Alfian Rokhmansyah
Desain Cover dan Tata Letak : Alfian Rokhmansyah
Cetakan Pertama : Desember 2021

Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan.

Rijal, Syamsul. *Jurnalistik: Pengelolaan Bahasa dalam Media*. Samarinda: Mulawarman University Press, 2021.



Penerbit
Mulawarman University Press
Gedung LPPM Universitas Mulawarman
Jln. Krayan, Kampus Gunung Kelua
Samarinda – Kalimantan Timur – Indonesia 75123
Telp/Fax (0541) 747432; Email: mup@lppm.unmul.ac.id

KATA PENGANTAR

Arus informasi merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan teknologi dan kemajuan pendidikan di sebuah negara. Arus informasi ini akan menjembatani setiap perubahan dan menjadi saksi perjalanan sejarah. Beberapa tahun silam, para pendahulu kita telah berusaha mengemas arus informasi secara teratur dan terorganisir dengan bingkai yang bernama jurnalistik. Melalui jurnalistik ini, informasi dapat tertata secara rapi hingga sampai kepada pembaca atau pemirsa dan pendengar.

Zaman modern ini menempatkan jurnalistik sebagai salah satu ilmu yang sangat penting dipelajari dan diaplikasikan oleh mahasiswa. Prospeknya sangat menjanjikan karena jurnalistik bukan sekadar ilmu yang dapat dipelajari, melainkan juga merupakan sebuah keterampilan yang sangat bermanfaat pada setiap tempat dan kondisi. Oleh karena itu, beberapa perguruan tinggi telah memasukkan jurnalistik sebagai salah satu mata kuliah.

Materi-materi yang dipelajari dalam mata kuliah Jurnalistik ini diselaraskan dengan kebutuhan mahasiswa sebagai calon sarjana yang harus peka terhadap setiap informasi. Mahasiswa diharapkan mampu memahami hakikat jurnalistik dan mampu mengelola informasi dan mengemasnya dalam bentuk karya jurnalistik. Dengan demikian, mahasiswa sebagai calon sarjana dapat mengambil andil sebagai pengelola ilmu pengetahuan dan menyampaikannya kepada masyarakat.

Dunia kerja yang penuh dengan persaingan menuntut semua program studi dan jurusan mempersiapkan alumninya untuk menghadapi tantangan tersebut. Demikian halnya dengan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia atau Program Studi Sastra Indonesia, harus mampu melihat dan menciptakan lapangan kerja seluas-luasnya bagi mahasiswanya. Salah satunya, dengan membekali mahasiswa melalui kurikulum sesuai yang dibutuhkan di lapangan. Mahasiswa jurusan bahasa dan sastra yang sejak semester awal diajarkan tentang teori dan praktik keterampilan berbahasa dianggap perlu ditingkatkan kemampuannya dengan membekali mata kuliah jurnalistik. Hal ini bisa menjadi kelebihan alumni jurusan bahasa dan sastra, sebab mereka sudah lebih terampil secara bahasa untuk masuk ke bidang jurnalistik.

Jurnalistik merupakan bidang ilmu sekaligus pekerjaan yang sarana utamanya menggunakan bahasa dalam beroperasi. Hal ini tentu berkaitan dengan keterampilan berbahasa mahasiswa jurusan bahasa dan sastra, terutama keterampilan menulis dan berbicara. Keterampilan tersebut akan lebih bermanfaat jika dipraktikkan untuk pengelolaan media. Dalam hal ini, bidang jurnalistik yang peluang kerjanya semakin terbuka lebar seiring perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih.

Menindaklanjuti hal di atas, dianggap perlu satu pedoman untuk menghimpun materi-materi perkuliahan jurnalistik. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan mahasiswa memahami materi kuliah yang tercantum di rencana pembelajaran semester (RPS). Selain itu, tujuan pembuatan buku ajar Jurnalistik ini adalah sebagai “rel” agar proses perkuliahan tetap berjalan sesuai dengan materi yang sudah ditentukan dalam RPS dan RPP.

Semoga buku ajar mata kuliah Jurnalistik yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa sehingga proses akademik dapat berjalan dengan baik; dan mahasiswa mendapatkan bekal pengetahuan untuk memasuki dunia kerja.

Samarinda, Juli 2021

Syamsul Rijal

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xvii
Indikator Capaian Pembelajaran	xix

Bab 1

Sejarah dan Perkembangan Jurnalistik	1
A. Sejarah Jurnalistik	1
1. Diawali dengan <i>Acta Diurna</i>	1
2. Cikal Bakal Jurnalistik	2
B. Perkembangan Jurnalistik	3
1. Kertas <i>Phapyrus</i>	3
2. Perkembangan Teknologi Informasi	7
C. Prospek Jurnalistik	9
Pendalaman Materi	12

Bab 2

Pengertian dan Ruang Lingkup Jurnalistik	12
A. Pengertian Jurnalistik	12
B. Ruang Lingkup Jurnalistik	14
C. Ciri-Ciri Jurnalistik	15
1. Skeptis	16
2. Bertindak (<i>action</i>)	16
3. Berubah	16
4. Seni dan Profesi	16
5. Peran Pers	17
Pendalaman Materi	17

Bab 3

Pers dan Etika Pers	19
A. Tentang Pers	16

B. Kode Etik Pers	20
Pendalaman Materi	26

Bab 4

Jenis dan Bentuk Jurnalistik	27
A. Jurnalistik Cetak	27
1. Surat Kabar	27
2. Tabloid	27
3. Buletin	27
4. Jurnal	28
B. Jurnalistik Radio	28
1. Karakteristik Jurnalistik Radio	28
2. Prinsip Penulisan Berita Radio	29
3. Tanda Baca Khusus	30
4. Produk Jurnalistik Radio	31
5. <i>News Program</i>	32
C. Jurnalistik Televisi	33
1. Hal-Hal Teknis dalam Televisi yang Harus Diperhitungkan	33
2. Hal-Hal yang Harus Diperhatikan dalam Jurnalistik Televisi	33
3. Kemasan Berita Televisi	34
4. Struktur Berita Paket	36
5. Alur Perjalanan Berita Sebelum Ditayangkan	36
D. Jurnalistik <i>Online</i> (Daring)	37
1. Karakteristik dan Keunggulan Jurnalistik <i>Online</i>	37
Pendalaman Materi	38

Bab 5

Karakteristik Media	39
A. Kategori Media	39
B. Pengaruh Media	40
C. Karakter Media	41
D. Fokus Media	41
Pendalaman Materi	42

Bab 6	
Rubrik Media	43
A. Berita	43
B. Karya Sastra	44
C. <i>Human Interest</i>	44
D. Hiburan	44
E. Iklan	45
Pendalaman Materi	45
Bab 7	
Manajemen Redaksi	47
A. Pengertian Manajemen	47
B. Fungsi Manajemen	49
C. Tingkatan Manajemen Keredaksian	49
D. Manajemen Keredaksian	50
E. Tugas-Tugas Keredaksian	51
1. Pemimpin Umum	51
2. Pemimpin Redaksi	51
3. Dewan Redaksi	52
4. Redaktur Pelaksana	52
5. Redaktur	52
6. Redaktur Praetak	53
7. Reporter	53
8. Fotografer	53
9. Koresponden	54
10. Kontributor	54
11. Bidang Pendukung Redaksi	54
12. Bagian Usaha	55
F. Prinsip Dasar Sistem Pekerjaan Kewartawanan ...	56
Pendalaman Materi	57
Bab 8	
Bahasa Jurnalistik	59
A. Ciri-Ciri Bahasa Jurnalistik	59
1. Sederhana	60
2. Singkat	60
3. Padat	60

4. Lugas	60
5. Jelas	61
6. Jernih	61
7. Menarik	62
8. Demokratis	63
9. Populis	64
10. Logis	64
11. Gramatikal	65
12. Menghindari Kata Tutar	65
13. Menghindari Kata dan Istilah Asing	65
14. Pilihan Kata yang Tepat	66
15. Mengutamakan Kalimat Aktif	67
16. Menghindari Kata atau Istilah Teknis	67
17. Tunduk pada Kaidah	68
B. Ciri-Ciri Kalimat Jurnalistik	69
Pendalaman Materi	69

Bab 9

Berita	71
A. Sumber Berita	71
1. Peristiwa	71
2. Manusia	72
B. Narasumber	73
C. Observasi	74
D. Wawancara	75
1. Menentukan Narasumber	75
2. Membujuk Narasumber yang Segan	75
3. Persiapan Wawancara	76
4. Mengetahui Tujuan Wawancara	77
E. Teknik Menembus Sumber	77
F. Fakta	79
G. Nilai Berita	80
1. Konflik	80
2. Kemajuan dan Bencana	80
3. Konsekuensi	81
4. Kemasyhuran	81
5. Saat yang Tepat dan Kedekatan	81

6. Keganjilan	81
7. <i>Human Interest</i>	82
8. Seks	82
Pendalaman Materi	82

Bab 10

Penulisan Berita	83
A. Pengertian Berita	83
B. <i>Straight News</i>	84
1. Karakteristik <i>Straight News</i>	84
2. Jenis-Jenis <i>Straight News</i>	85
3. Anatomi Berita dan Unsur-Unsurnya	85
C. <i>Feature News</i>	85
1. Fungsi <i>Feature News</i>	86
2. Ciri-Ciri <i>Feature News</i>	87
3. Jenis-Jenis Feature	87
Pendalaman Materi	90

Bab 11

Jurnalistik Sastra	91
A. Pengertian Jurnalistik Sastra	91
B. Elemen Jurnalistik Sastra	93
C. Gaya Jurnalistik	93
Pendalaman Materi	94

Bab 12

Foto Jurnalistik	95
A. Pengertian Foto Jurnalistik	95
B. Karakter Foto Jurnalistik	96
C. Nilai Foto Jurnalistik	96
D. Jenis-Jenis Foto Jurnalistik	97
E. Teknik Pengambilan Gambar	97
Pendalaman Materi	98

Bab 13

Penulisan Kreatif	99
A. Pengertian Penulisan Kreatif	99

B. Karangan Ilmiah Populer	100
1. Opini	101
2. Esai	102
C. Contoh Tulisan Opini dan Esai	104
1. Tulisan Opini	104
2. Tulisan Esai	108
3. Karangan Esai	110
Pendalaman Materi	112
Daftar Pustaka	113
Profil Penulis	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ciri-Ciri Opini	102
Tabel 2. Ciri-Ciri Esai	103
Tabel 3. Perbedaan Opini dan Esai	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Organisasi Perusahaan Pers	55
Gambar 2. Organisasi Penerbitan Media	56

INDIKATOR CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pertemuan	Pokok Bahasan	Subpokok Bahasan
1	Sejarah dan Perkembangan Jurnalistik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan 2. Sejarah Jurnalistik 3. Perkembangan Jurnalistik 4. Prospek Jurnalistik
2	Pengertian dan Ruang Lingkup Jurnalistik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Jurnalistik 2. Ruang Lingkup Jurnalistik 3. Ciri-ciri Jurnalistik
3	Pers dan Etika Pers	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Pers 2. Kode Etik Jurnalistik
4	Jenis dan Bentuk Jurnalistik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis-jenis Jurnalistik 2. Bentuk Jurnalistik
5	Karakteristik Media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus Media 2. Pengaruh dan Kuasa Media
6	Rubrik Media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Muatan dalam Media 2. Jenis-jenis Rubrik dalam Media
7	Manajemen Redaksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Manajemen Redaksi 2. Fungsi Manajemen Redaksi 3. Struktur Manajemen Redaksi
8	Ujian Tengah Semester	
9	Bahasa Jurnalistik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ciri-ciri Bahasa Jurnalistik 2. Perbedaan Ragam Bahasa Jurnalistik dengan Ragam lain

10	Berita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber berita 2. Narasumber 3. Teknik Menembus Narasumber 4. Observasi 5. Wawancara 6. Fakta dan Opini 7. Nilai Berita
11	Penulisan Berita	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Straight News</i> 2. <i>Feature News</i> 3. Penyuntingan Naskah
12	Jurnalistik Sastra	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berita Bergaya Sastra 2. Pentingnya Sastra dalam Media
13	Foto Jurnalistik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Foto Jurnalistik 2. Ciri-ciri Foto Jurnalistik 3. Nilai Foto Jurnalistik 4. Teknik Pengambilan Gambar
14	Penulisan Kreatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi Menulis 2. Penulisan Esai dan Opini 3. Perbedaan Penulis Esai dan Penulis Opini
15	Kunjungan Media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengunjungi salah satu penerbit media cetak atau stasiun televisi
16	Ujian Tengah Semester	

BAB 1

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN JURNALISTIK

Capaian Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu memahami sejarah jurnalistik.
2. Mahasiswa mampu memahami perkembangan dan perubahan teknologi dalam jurnalistik.
3. Mahasiswa mampu memahami prospek profesi jurnalis dan serta keuntungan menjadi penulis.

A. SEJARAH JURNALISTIK

1. Diawali dengan *Acta Diurna*

Secara etimologi, jurnalistik berasal dari kata *acta diurna*. Istilah ini muncul pada zaman Romawi Kuno masa pemerintahan Kaisar Julius Caesar (100—44 SM). Istilah *acta diurna* ini merupakan papan pengumuman yang kira-kira seperti majalah dinding atau papan informasi pada saat ini. *Acta diurna* dipercaya oleh peneliti sebagai produk jurnalistik pertama, pers, media massa, atau surat kabar pertama di dunia. Tokoh yang pertama memerintahkan menggunakan Acta Diurna ini adalah seorang raja di Romawi Kuno yang bernama Julius Caesar. Selanjutnya, Julius Caesar pun disebut sebagai Bapak Pers Dunia (Romli, 2011).

Ketika berkuasa, Julius Caesar memerintahkan agar hasil rapat atau sidang dan kegiatan para anggota senat setiap hari diumumkan pada Acta Diurna. Bukan hanya itu, Julius Caesar juga memerintahkan agar berita tentang kejadian sehari-hari, peraturan-peraturan penting, serta apa yang perlu disampaikan dan diketahui rakyatnya untuk segera ditulis di Acta Diurna. Papan pengumuman itu ditempelkan atau dipasang di pusat kota yang disebut *Forum*

Romanum (Stadion Romawi) untuk diketahui oleh khalayak umum.

Kebiasaan menuliskan berita di *Acta Diurna* untuk disebarluaskan akhirnya menjadi rutinitas beberapa orang suruhan raja. Hingga selanjutnya, muncullah beberapa orang yang pekerjaannya khusus menulis dan menyampaikan berita lewat *Acta Diurna*. Orang-orang itu disebut *diurnarii*, yakni orang-orang yang bekerja membuat catatan-catatan tentang hasil rapat senat untuk dipasang di papan *Acta Diurna* setiap hari. Selain itu, berita-berita yang dimuat dalam *Acta Diurna* kadang-kadang berupa berita kelahiran, kematian, dan peraturan-peraturan penting lainnya (Kusumaningrat dan Kusumaningrat, 2016:16). Pada awalnya, pengumuman-pengumuman tersebut hanya diperuntukkan bagi para tuan tanah dan para hartawan di Romawi.

Dari kata *acta diurna* inilah secara harfiah kata jurnalistik berasal yakni kata *diurnal* dalam bahasa Latin berarti 'harian' atau 'setiap hari'. Kata tersebut selanjutnya diadopsi ke dalam bahasa Prancis menjadi *du jour* dan bahasa Inggris *journal* yang berarti 'hari', 'catatan harian', atau 'laporan'. Dari kata *diurnarii* ini muncullah kata *diurnalis* dan *journalist* atau wartawan (Romli, 2011).

2. Cikal Bakal Jurnalistik

Sejarah Islam juga mencatat cikal bakal jurnalistik yang pertama kali di dunia, yakni diperkirakan pada pada zaman Nabi Nuh. Kisah Nabi Nuh dan umatnya yang pernah mengalami banjir besar hingga harus naik ke bukit menjadi peristiwa pertama manusia memerlukan informasi. Saat banjir besar melanda kaumnya, Nabi Nuh menuju ke bukit yang sudah disiapkan kapal besar. Nabi Nuh masuk ke dalam kapal beserta sanak keluarganya, para pengikutnya yang saleh, dan beberapa jenis hewan.

Banjir yang mulai surut membuat Nabi Nuh harus mencari cara mengetahui kondisi air bah di bawah bukit.

Selanjutnya, Nabi Nuh mengutus seekor burung dara ke luar kapal untuk memantau keadaan air dan kemungkinan adanya makanan. Sang burung dara hanya melihat daun dan ranting pohon zaitun yang tampak muncul ke permukaan air. Ranting itu pun dipatok dan dibawa pulang ke kapal. Nabi Nuh pun berkesimpulan bahwa air bah sudah mulai surut. Kabar itu pun disampaikan kepada seluruh penumpang kapal.

Peristiwa yang dialami oleh Nabi Nuh dan kaumnya dianggap fakta dalam sejarah Islam. Atas dasar fakta tersebut, Nabi Nuh dianggap sebagai pencari berita dan penyiar kabar (wartawan) pertama kali di dunia. Kapal Nabi Nuh pun disebut sebagai kantor berita pertama di dunia (Romli, 2011).

B. PERKEMBANGAN JURNALISTIK

1. Kertas *Phapyrus*

Pada abad 8 M, peradaban di Mesir menemukan *phapyrus* (serupa kertas dari serat tumbuhan). *Phapyrus* ini mirip dengan daun lontar yang digunakan oleh orang Bugis dan Makassar menulis sebelum ditemukannya kertas. Tentu keefektifan menulis di atas *phapyrus* atau pun di atas daun lontar tidak sama dengan menulis di atas kertas yang mulus. Hal-hal yang ditulis pun juga masih sangat terbatas jenisnya. Penemuan *phapyrus* ini sangat penting dalam sejarah penulisan bangsa Mesir, termasuk bangsa-bangsa lain di dunia karena inilah cikal bakal ditemukannya kertas sebagai tempat menulis.

Jika dikaitkan dengan jurnalistik, tentu kertas dianggap sebagai bahan baku pertama yang memberi kemudahan dalam sejarah jurnalistik. Penemuan kertas menjadi tonggak awal penyimpanan dan penyebaran tulisan dalam jumlah banyak. Selain itu, kertas dianggap media tulis yang paling efektif untuk mendokumentasikan informasi dan

pengetahuan. Oleh karena itu, sejarah penemuan kertas juga bagian yang tidak terpisahkan dengan sejarah jurnalistik.

Sejarah yang berkaitan penyebaran informasi serupa dengan surat kabar juga ditemukan di Benua Asia. Sekitar tahun 911 M ditemukan benda sejenis surat kabar pertama. Surat kabar ini ditemukan di Cina yang cetakan pertamanya bernama *King Pau* atau *Tching-pao*, yang artinya 'kabar dari istana'. Seiring berjalannya waktu, sekitar tahun 1351 M, Kaisar Quang Soo mengedarkan surat kabar tersebut secara teratur, yakni setiap seminggu sekali.

Selanjutnya, perkembangan jurnalistik mulai sangat terasa ketika mesin cetak ditemukan oleh Johan Guttenberg pada 1450. Seiring dengan penemuan mesin cetak ini, penerbitan koran atau surat kabar sudah mulai bertambah. Bentuk koran modern telah dimulai dikembangkan oleh perusahaan media yang pada umumnya masih di bawah kendali kerajaan. Namun surat kabar tersebut tampilannya belum seperti surat kabar saat ini.

Koran cetakan yang berbentuk seperti sekarang ini muncul pertama kalinya pada 1457 di Nurenberg, Jerman. Koran tersebut sudah tampak seperti lembaran-lembaran kertas yang tersusun dan terjilid rapi. Oleh karena itu, berita-berita yang dimuat juga sudah semakin banyak dan bervariasi. Salah satu peristiwa besar yang pertama kali diberitakan secara luas di surat kabar adalah pengumuman hasil ekspedisi Christopher Columbus ke Benua Amerika pada 1493.

Konsep pengelolaan surat kabar dengan manajemen modern pertama kali ditemukan di Italia. Pelopor surat kabar sebagai media berita pertama tersebut bernama *Gazetta* yang muncul di Venesia, Italia pada tahun 1536 M. Berita-berita yang dimuat dalam surat kabar *Gazetta* berupa perdagangan dan peperangan. Diketahui pada saat itu, Republik Venesia sedang berperang melawan Sultan Sulaiman. Tujuan awal surat kabar tersebut ditulis oleh para pedagang penukar uang di Rialto. Surat kabar tersebut kemudian diperbanyak lalu dijual dengan harga murah. Namun, surat kabar

tersebut belum diperbanyak dengan mesin cetak, tetapi dengan ditulis tangan.

Perkembangan selanjutnya seiring dengan banyaknya kebutuhan dan tingginya pengetahuan manusia, muncullah surat kabar yang dikelola secara profesional. Diketahui bahwa surat kabar cetak yang pertama kali terbit teratur setiap hari adalah *Oxford Gazzete* di Inggris tahun 1665 M. Surat kabar ini kemudian berganti nama menjadi *London Gazzette* dan ketika Henry Muddiman menjadi editornya untuk pertama sekali dia telah menggunakan istilah *newspaper*.

Sementara, di belahan dunia lain, di Benua Amerika tepatnya di Amerika Serikat, ilmu persuratkabaran mulai berkembang sejak tahun 1690 M dengan istilah *journalism*. Saat itu terbit surat kabar dalam bentuk yang modern, yakni *Publick Occurences Both Foreign and Domestick*, di Boston yang dimotori oleh Benjamin Harris.

Pada Abad ke-17, di Inggris kaum bangsawan umumnya memiliki penulis-penulis yang membuat berita untuk kepentingan sang bangsawan. Para penulis itu membutuhkan suplai berita. Organisasi pemasok berita (sindikatis wartawan atau penulis) bermunculan bersama maraknya jumlah koran yang diterbitkan. Pada saat yang sama, koran-koran eksperimental yang bukan berasal dari kaum bangsawan mulai pula diterbitkan pada Abad ke-17, terutama di Prancis.

Pada abad ke-17 pula, John Milton memimpin perjuangan kebebasan menyatakan pendapat di Inggris yang terkenal dengan *Areopagitica, A Defence of Unlicenced Printing*. Sejak saat itu, jurnalistik tidak hanya menyiarkan berita (*to inform*), tetapi juga memengaruhi pemerintah dan masyarakat (*to influence*).

Di Universitas Basel, Swiss, jurnalistik untuk pertama kali dikaji secara akademis oleh Karl Bucher (1847—1930) dan Max Weber (1864—1920) dengan nama *Zeitungskunde* tahun 1884 M. Sedangkan di Amerika, mulai dibuka *School of Journalism* di Columbia University pada tahun 1912

M/1913 M yang penggagasnya bernama Joseph Pulitzer (1847—1911).

Pada abad ke-18, jurnalistik lebih merupakan bisnis dan alat politik dibanding sebagai sebuah profesi. Komentarkomentar tentang politik sudah bermunculan pada masa tersebut. Demikian pula, keterampilan desain atau perwajahan mulai berkembang dengan semakin majunya teknik percetakan. Pada abad ini juga, perkembangan jurnalistik mulai diwarnai perjuangan panjang kebebasan pers antara wartawan dan penguasa. Pers Amerika dan Eropa berhasil menyingkirkan batu-batu sandungan sensorsip pada akhir abad ke-18 dan memasuki era jurnalistik modern seperti yang kita kenal sekarang.

Perceraian antara jurnalistik dan politik terjadi pada sekitar tahun 1825-an sehingga wajah jurnalistik sendiri menjadi lebih jelas, independen, dan berwibawa. Sejumlah jurnalis yang muncul pada abad itu bahkan lebih berpengaruh daripada tokoh-tokoh politik atau pemerintahan. Akhirnya, lahirlah jurnalistik sebagai bentuk profesi yang mandiri dan merupakan cabang bisnis baru.

Pada pertengahan 1800-an mulai berkembang organisasi kantor berita yang berfungsi mengumpulkan berbagai berita dan tulisan untuk didistribusikan ke beberapa penerbit surat kabar dan majalah. Kantor berita pelopor yang masih beroperasi hingga kini antara lain *Associated Press* (AS), *Reuters* (Inggris), dan *Agence-France Presse* (Prancis).

Tahun 1800-an juga ditandai dengan munculnya istilah *Yellow Journalism* (jurnalisme kuning), sebuah istilah untuk “pertempuran *headline*” antara dua koran besar di Kota New York. Satu dimiliki oleh Joseph Pulitzer dan satu lagi dimiliki oleh William Randolph Hearst.

Ciri khas *jurnalisme kuning* adalah pemberitaannya yang bombastis, sensasional, dan pemuatan judul utama yang menarik perhatian publik. Tujuannya hanya satu, yakni untuk meningkatkan penjualan. Namun, *jurnalisme kuning*

tidak bertahan lama, seiring dengan munculnya kesadaran jurnalisme sebagai profesi.

Sebagai catatan, surat kabar generasi pertama di AS awalnya memang partisan, serta dengan mudah menyerang politisi dan presiden tanpa pemberitaan yang objektif dan berimbang. Akan tetapi, para wartawannya kemudian memiliki kesadaran bahwa berita yang mereka tulis untuk publik haruslah memiliki pertanggungjawaban sosial.

Organisasi profesi wartawan pertama kali didirikan di Inggris pada tahun 1883, yang diikuti oleh wartawan di negara-negara lain pada masa berikutnya. Kursus-kursus jurnalisme pun mulai banyak diselenggarakan di beberapa universitas, yang kemudian melahirkan konsep-konsep seperti pemberitaan yang tidak bias dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai standar kualitas bagi jurnalistik profesional (Romli, 2011).

2. Perkembangan Teknologi Informasi

Pada masa antara tahun 1880—1900, terdapat beberapa kemajuan dalam publikasi jurnalistik. Yang paling menonjol adalah mulai digunakannya mesin cetak cepat sehingga *deadline* penulisan berita bisa ditunda hingga malam hari dan mulai munculnya foto di surat kabar. Sebagai catatan penting pada 1893, pertama kalinya surat-surat kabar di Amerika Serikat menggunakan tinta warna untuk komik dan beberapa bagian pada koran edisi Minggu. Pada 1899, mulai digunakan teknologi merekam ke dalam pita, walaupun belum banyak digunakan oleh kalangan jurnalis saat itu.

Pada 1920-an, surat kabar dan majalah mendapatkan pesaing baru dalam pemberitaan dengan maraknya radio berita. Namun demikian, media cetak tidak sampai kehilangan pembacanya karena berita yang disiarkan radio lebih singkat dan sifatnya sekilas. Setelah pada 1950-an, perhatian masyarakat sedikit teralihkan dengan munculnya televisi.

Perkembangan teknologi komputer yang sangat pesat pada era 1970-1980 juga ikut mengubah cara dan proses produksi berita. Selain *deadline* bisa diundur sepanjang mungkin, proses cetak, kopi cetak juga bisa dilakukan secara massif. Perwajahan hingga iklan dan marketing mengalami perubahan sangat besar dengan penggunaan komputer di industri media massa.

Memasuki era 1990-an, penggunaan teknologi komputer tidak terbatas di ruang redaksi saja. Semakin canggihnya teknologi komputer *notebook* yang sudah dilengkapi modem dan teknologi *wireless*, serta akses pengiriman berita teks, foto, dan video melalui internet atau via satelit, telah memudahkan jurnalis yang meliput di medan paling sulit sekalipun. Selain itu, pada era ini juga muncul media jurnalistik multimedia. Perusahaan-perusahaan media raksasa sudah merambah berbagai segmen pasar dan pembaca berita. Tidak hanya bisnis media cetak, radio, dan televisi yang mereka jalankan, tetapi juga dunia internet, dengan *space* iklan yang tak kalah luasnya.

Setiap pengusaha media dan kantor berita juga dituntut untuk memiliki media internet agar tidak kalah bersaing dan demi menyebarkan beritanya ke berbagai kalangan. Setiap media cetak atau elektronik ternama pasti memiliki situs berita di internet yang *updating* datanya bisa dalam hitungan menit. Ada juga yang masih menyajikan edisi internetnya sama persis dengan edisi cetak. Sedangkan pada tahun 2000-an, muncul situs-situs pribadi yang juga memuat laporan jurnalistik pemiliknya. Istilah untuk situs pribadi ini adalah *weblog* dan sering disingkat menjadi blog saja.

Memang tidak semua blog berisikan laporan jurnalistik tetapi banyak yang memang berisi laporan jurnalistik bermutu. Senior editor *Online Journalism Review*, J.D. Lasica, pernah menulis bahwa blog merupakan salah satu bentuk jurnalistik dan bisa dijadikan sumber untuk berita (Romli, 2011).

Sekitar tahun 2008, media sosial melanda dunia hingga memengaruhi wajah jurnalistik. Berita-berita yang dimuat di media massa kadang-kadang hasil berita yang diunggah pemilik akun media sosial. Media sosial ini ibarat pisau bermata dua bagi jurnalistik. Satu matanya dapat memudahkan pekerjaan jurnalis dalam mencari berita, namun di satu sisi, berita dari media sosial susah dipertanggungjawabkan secara sumber dan keakurasian informasinya.

Tantangan yang semakin berat dihadapi jurnalistik semakin besar saat platform media sosial telah menyediakan fitur siaran langsung pada aplikasinya. Kondisi ini membuat banyak menyampaikan informasi lewat media sosialnya. Bahkan, banyak kalangan artis yang membuat acara tersendiri di media sosialnya tanpa harus terikat dengan stasiun televisi. Tentu hal ini semakin memengaruhi jumlah penonton televisi sebagai media *mainstream* karena dapat menarik penontonnya untuk berpindah media.

C. PROSPEK JURNALISTIK

Aktivitas yang berkaitan dengan tulis menulis tampaknya tidak akan ada habisnya. Kita dapat melihat dan memerhatikan perkembangan teknologi sampai saat ini, hampir semua media melebarkan sayapnya dengan penguatan informasi. Suatu informasi tidak akan sempurna jika tanpa ada tulisan yang menjelaskan informasi tersebut. Sehebat apa pun sebuah foto, tidak akan pernah jelas informasi yang disampaikan jika tidak disertai dengan penjelasan, baik penjelasan lisan maupun tulisan. Kedua penjelasan tersebut, yakni lisan dan tulisan bersumber dari empat keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, dunia informasi selalu berkaitan dengan keterampilan berbahasa terutama keterampilan berbicara dan menulis.

Kreativitas berbahasa merupakan sumber kekayaan yang tidak terbatas. Kekayaan ini dimiliki oleh setiap orang sebagai pemakai bahasa untuk dapat mengekspresikan

berbagai gagasan yang tidak terbatas dengan menggunakan kalimat yang tidak pernah digunakan sebelumnya (Kusmana, 2014:10). Semua hal dapat dieksplorasi dengan bahasa; dan semua orang dapat menikmatinya. Kesempatan ini tentu menjadi salah satu peluang mahasiswa dan alumni jurusan bahasa dan sastra karena telah dibekali dengan keterampilan berbahasa. Satu hal yang perlu diketahui tentang kreativitas, bahwa kreativitas bukan hanya persoalan bakat, tetapi juga keinginan dan kerja keras. Kreativitas merupakan proses yang terus berjalan. Bahkan, menurut Siswanto (2014:7), kreativitas adalah penemuan sambil berjalan. Jadi, kreativitas juga berkaitan dengan waktu dan usaha yang dicurahkan untuk hal tertentu.

Kemunculan berbagai media saat ini, baik media daring (*online*) memberi banyak peluang kerja di bidang jurnalistik. Media-media tersebut membutuhkan tenaga ahli dalam bidang teknologi informasi, ahli *public speaking*, dan ahli dalam bidang tulis menulis. Peluang ini tentu memberi kesempatan kepada mahasiswa dan alumni bahasa dan sastra untuk berkarier secara profesional. Pengelolaan media massa selalu memerlukan penguasaan keterampilan berbahasa. Hal inilah yang membuat prodi-prodi bahasa dan sastra selalu memilih jurnalistik sebagai salah satu mata kuliah pengembangan keterampilan berbahasa.

Atas dasar perkembangan bidang jurnalistik di atas, mahasiswa dan alumni bahasa dan sastra sangat perlu dibekali keterampilan pengelolaan media dalam hal ini jurnalistik. Ada beberapa kelebihan jika mahasiswa jurusan bahasa dan sastra terampil dalam bidang jurnalistik. Pertama, mahasiswa jurusan bahasa dan sastra telah mahir dalam empat bidang keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Oleh karena itu, jika dilengkapi dengan keterampilan tambahan seperti jurnalistik, mereka akan dengan mudah mengelola dan menyatukan keterampilan-keterampilan tersebut untuk menyampaikan satu informasi kepada masyarakat. Kedua, mahasiswa jurusan bahasa dan sastra

telah diajarkan berbagai keterampilan tingkat lanjut dalam ilmu sastra. Jadi dengan demikian, mereka dapat menggunakan berbagai jenis gaya penulisan informasi yang lebih menarik dibaca atau didengar. Kedua hal inilah jika diterapkan dengan baik, akan dapat menampilkan wajah jurnalistik yang berbeda pada setiap media dan tentunya tetap berdasar pada koridor penggunaan bahasa.

Kecenderungan media massa saat ini mulai bergeser ke penerbitan daring, seperti koran daring dan majalah daring. Hal ini bukan berarti menggeser keterampilan menulis dalam media massa karena hanya mengubah media atau alat penyampaiannya. Selain itu, media-media elektronik mulai bermunculan, terutama televisi. Jika ditelusuri, ternyata media televisi juga tetap memerlukan keterampilan berbahasa (terutama keterampilan menulis) dalam menyampaikan informasinya. Para pembaca berita di televisi memerlukan bantuan penulis berita dengan penggunaan bahasa yang efisien dan efektif. Selain itu, acara-acara hiburan di televisi memerlukan penulis skrip yang terampil supaya para aktor di depan kamera dapat memahami dengan baik perintah dalam skrip tersebut. Hal-hal inilah yang semakin memperkuat prospek jurnalistik sebagai profesi yang tidak ada matinya.

Salah satu peluang besar mahasiswa dan alumni jurusan bahasa dan sastra dalam bidang jurnalistik adalah menulis karya sastra atau karya jurnalistik lainnya, seperti cerpen, puisi, opini, dan esai. Setiap media tulis, baik yang cetak maupun yang *online* membuka kesempatan kepada masyarakat untuk mengirimkan tulisan. Tulisan yang dimuat tentu mendapat imbalan yang sesuai. Bahkan, honor penulisan di media massa sangat menggiurkan. Misalnya untuk honor menulis cerpen di media nasional, minimal ratusan ribu, hingga jutaan (Kinoysan, 2013:36). Bagian terpenting dalam buku ini adalah bagaimana mengajarkan kepada mahasiswa bahwa keterampilan menulis merupakan aktivitas yang sangat utama dalam diri seorang mahasiswa. Keterampilan tersebut dapat dimanfaatkan dalam berbagai

bidang, salah satunya bidang jurnalistik. Hal ini mengingatkan pada satu tulisan Naim (2017:15) bahwa “jika seorang mahasiswa tidak memiliki keterampilan menulis maka ia akan menghadapi berbagai hambatan dalam proses perkuliahan. Karena itulah, seorang mahasiswa harus berusaha keras agar menulis menjadi keterampilan yang dikuasai secara baik”.

Selain itu, aktivitas sebagai jurnalis sangat berpeluang untuk menjadi penulis buku. Kebiasaan menulis di media dapat dikembangkan menjadi menulis buku. Seperti kisah Prof. Mudrajad Kuncoro dalam bukunya yang berjudul *Mudah Menulis Buku* (2017:13); beliau aktif menulis menulis buku diawali dengan aktivitasnya menulis artikel yang dimuat di media cetak. Hingga sekarang, Prof. Mudrajad Kuncoro sudah menulis 44 buku. Manfaatnya, tentu secara finansial memberi royalti dari hasil penjualan buku-bukunya.

PENDALAMAN MATERI

1. Jelaskan secara etimologi sejarah jurnalistik!
2. Jelaskan arti penting ditemukannya kertas dalam sejarah jurnalistik!
3. Siapa tokoh yang pertama kali menggunakan istilah *newspaper* dalam bidang jurnalistik?
4. Bagaimana pengaruh internet dalam perkembangan jurnalistik?
5. Mengapa jurnalistik dianggap penting dipelajari oleh mahasiswa jurusan bahasa dan sastra?
6. Untuk saat ini, kira-kira media jurnalistik apa yang tepat dikembangkan?

BAB 2

PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP JURNALISTIK

Capaian Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu memahami pengertian jurnalistik.
2. Mahasiswa mampu mendefinisikan secara mandiri makna jurnalistik.
3. Mahasiswa mampu memahami ruang lingkup jurnalistik.
4. Mahasiswa mampu menjelaskan ciri-ciri jurnalistik.

A. PENGERTIAN JURNALISTIK

Secara keilmuan, jurnalistik berada di bawah naungan ilmu induk komunikasi. Hal ini wajar, sebab prinsip-prinsip jurnalistik banyak yang secara langsung diturunkan dari definisi komunikasi, yakni proses penyampaian informasi, ide, emosi, keterampilan, dan lain-lain melalui penggunaan simbol, angka, grafik, dan lain-lain (Arifin, 2010:25). Salah satu bagian dari komunikasi yang diturunkan ke jurnalistik adalah proses penyampaian informasi; sebagaimana tujuan dari jurnalistik, yaitu menyampaikan informasi ke khayalak.

Menurut Dja'far H. Assegaff, jurnalistik merupakan kegiatan untuk menyampaikan pesan atau berita kepada khalayak ramai (massa), melalui saluran media, entah media media cetak maupun elektronik. Sementara, menurut Mursito B.M., jurnalistik adalah kegiatan mencari, mengumpulkan, menulis, mengedit, dan menyiarkan informasi.

Kegiatan jurnalistik ini pada dasarnya adalah kegiatan untuk memindahkan realitas empirik ke dalam realitas

DAFTAR PUSTAKA

- Akim, S. (2007). "Manajemen Keredaksian". <http://www.stefanusakim.wordpress.com> (diakses 17-06-2021).
- Arifin, A. (2010). *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*. Cetakan ke-9. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dahlan, M. (2016). *Inilah Esai: Tangkas Menulis Bersama Para Pesohor*. Yogyakarta: I:BOEKOE.
- Dalman. (2016). *Menulis Karya Ilmiah*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dewabrata, A. M. (2004). *Kalimat Jurnalistik*. Jakarta: Kompas.
- Farikhah, S., & Wahyudhiana. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Sleman: Aswaja Pressindo.
- Gani, R., & Kusumalestari, R. R. (2013). *Foto Jurnalistik: Sebuah Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Harahap, A. S. (2019). "Teknik Wawancara Bagi Reporter dan Moderator di Televisi". *Komunikologi*. Volume 16, Nomor 1, Maret 2019.
- Hasanah, H. (2016). "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)". *Jurnal At-Taqaddum*. Volume 8, Nomor 1, Juli 2016.
- Hatees, B. (2011). "Simbiosis Pers dan Sastra". budiphatees.blogspot.com. (diakses 22-06-2021).
- Ishwara, L. (2011). *Jurnalistik Dasar*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Edisi Kelima. Aplikasi daring resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Keraf, G. (1989). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kinoysan, A. (2013). *Jadi Penulis Produktif*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kuncoro, M. (2009). *Mahir Menulis. Kiat Jitu Menulis Artikel Opini, Kolom, dan Resensi Buku*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kuncoro, M. (2017). *Mudah Menulis Buku: Tips Praktis untuk Pemula*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kusmadi & Samsuri. (2011). *UU Pers dan Peraturan-Peraturan Dewan Pers*. Dewan Pers.
- Kusmana, S. (2014). *Kreativitas Menulis*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kusumaningrat, H., & Kusumaningrat P. (2016). *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Cetakan Ketujuh. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, A. S. (2016). *Pengantar Ilmu Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Mulyana, D. (2017). *Manajemen Biaya: Menyingkapi Lingkungan Bisnis Kontemporer*. Tasikmalaya: Lembaga Penelitian, Pengabdian pada Masyarakat, dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Siliwangi.
- Naim, G. (2017). *Proses Kreatif Penulisan Akademik: Panduan untuk Mahasiswa*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Priyono. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Putra, M. S. (2010). *Literary Journalism: Jurnalistik Sastrawi*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Rahardi, R. K. (2011). *Bahasa Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rohmadi, M. (2011). *Jurnalistik Media Cetak: Kiat Sukses Menjadi Penulis dan Wartawan Profesional*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Rokhmansyah, A., Rijal, S., & Purwanti. (2018). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Semarang: Unnes Press.
- Romli, A. S. M. (2009). *Jurnalistik Praktis: Untuk Pemula*. (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Romli, A. S. M. (2011). "Sejarah Jurnalistik". <http://www.romeltea.com> (diakses 24-09-2011).
- Romli, A. S. M. (2018a). "Jurnalistik Radio: Pengertian, Prinsip, Karakteristik, Produksi Berita". <http://www.romeltea.com> (diakses 01-06-2021).
- Romli, A. S. M. (2018b). "Jurnalistik Online: Pengertian, Prinsip, Karakteristik". <http://www.romeltea.com> (diakses 01-06-2021).
- Romli, A. S. M. (2019). "Dasar-dasar Jurnalistik Televisi". <http://www.romeltea.com> (diakses 01-06-2021).
- Romli, A. S. M. (2020). "Pengertian Online atau Daring". <http://www.romeltea.com> (diakses 01-06-2021).
- Siswanto, W. (2014). *Cara Menulis Cerita*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Sobur, A. (2009). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Cetakan Keenam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soeseno, S. (1982). *Teknik Penulisan Populer*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sugono, D. dkk. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Suhandang, K. (2016). *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*. Edisi Revisi. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Suhendi. (2014). *Cara Dahsyat Menulis Artikel*. Bekasi: Gramata Publishing.
- Sumadiria, AS. H. (2009). *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis Profesional*. Cetaka Kelima. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sumadiria, AS. H. (2016a). *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. Cetakan Keenam. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sumadiria, AS. H. (2016b). *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Cetakan Keenam. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Syah, S. (2014). *Membincang Pers, Kepala Negara, dan Etika Media: Sorotan Atas Produk dan Perilaku Media di Era Demokrasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Trim, B. (2016). *Menulispedia: Panduan Menulis untuk Mereka yang Insaf Menulis*. Cetakan I. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers.
- Wibowo, W. (2013). *Menulis Artikel Ilmiah yang Komunikatif: Strategi Menembus Jurnal Akademik Bereputasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

PROFIL PENULIS



Syamsul Rijal, S.S., M.Hum. lahir pada tanggal 17 Maret 1984 di Macorawalie, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan. Pendidikan dasarnya hingga menengah atas diselesaikan di kampung kelahirannya, yakni di SDN 4 Macorawalie, SMP N 1 Panca Rijang, dan SMA N 1 Panca Rijang Kabupaten Sidrap. Setelah tamat SMA, penulis mulai kuliah di Makassar, yakni jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin pada tahun 2003. Bekal perkuliahan jurnalistik di kampus tidak disia-siakan untuk dimanfaatkan belajar menulis. Bekal ini semakin diperkuat dengan mengikuti beberapa diklat jurnalistik, salah satunya yang diadakan oleh Unit Kegiatan Pers Mahasiswa Unhas. Keterampilan jurnalistiknya semakin diasah dengan aktif mengelola penerbitan kampus di himpunannya, yakni Lentera '03 milik Ikatan Mahasiswa Sastra Indonesia Fakultas Sastra Unhas. Selain itu, penulis juga pernah mengelola media penerbitan Medikop yang diterbitkan oleh UKM Koperasi Mahasiswa Unhas.

Sejak mahasiswa, penulis aktif mengirim tulisan di media penerbitan kampus milik Unhas, yakni Identitas. Beberapa karya tulis jurnalistiknya pernah dimuat di koran lokal di Makassar, seperti harian Fajar dan Tribun Timur. Setelah menamatkan strata duanya di jurusan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Unhas, penulis mulai mempraktikkan teori-teori jurnalistiknya dengan mengajarkan mata kuliah Jurnalistik di Universitas Pancasakti Makassar. Aktivitas mengajarkan mata kuliah Jurnalistik berlanjut setelah penulis berpindah ke Universitas Mulawarman. Hal inilah yang membuat penulis

semakin terdorong menyelesaikan buku ajar Jurnalistik sebagai bahan dan pedoman dalam mengajar. Sejak mengajar di Universitas Mulawarman, Samarinda Kalimantan Timur, penulis semakin aktif menulis di media massa. Beberapa kali tulisannya dimuat di Kaltim Post, Berau Post, dan Samarinda Pos. Hingga tahun 2021 ini, penulis telah menerbitkan dua buku, yakni buku *Bahasa Daerah di Kalimantan Utara* dan buku kedua yang berjudul *Perbedaan dan Keramahan Budaya*. Selain mengajar, penulis juga ditugaskan sebagai Sekretaris Pusat Mata Kuliah Pengembangan Keperibadian (Pusat MPK-LP3M) Universitas Mulawarman. Hal-hal lain yang berkaitan dengan penulis, dapat dikomunikasikan melalui email rijalpaddaitu@yahoo.com.

sr